



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MELALUI APLIKASI  
WHATSAPP PADA MATA PELAJARAN TEMATIK  
DI MI NURUL ULUM ARJOSARI**

Rizko Afriada<sup>1</sup>, Muhammad Afifullah<sup>2</sup>, Muhammad Sulistiono<sup>3</sup>

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: [1rizkoafriada@gmail.com](mailto:rizkoafriada@gmail.com), [2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id](mailto:mohammad.afifulloh@unisma.ac.id),

[3mohammad.sulistiono @unisma.ac.id](mailto:mohammad.sulistiono@unisma.ac.id)

**Abstract**

*The implementation of online learning through the Whatsapp application on thematic subjects at MI Nurul Ulum Arjosari, the teacher carries out online learning in the Whatsapp group, learning time on thematic subjects is carried out on Mondays from 08.00-10.00 WIB and for task collection time is given until 00.00 night, as for the presence of the teacher using the collection of student assignments for proof of attendance. 2) the effectiveness of learning using the Whatsapp application, namely the teacher uses 4 foundations, namely, based on the minimum completeness criteria value, daily tests or task collection, mid-semester assessment, end-of-semester assessment, and can be concluded from the data that researchers get directly in using the Whatsapp application on thematic subjects is quite effective, although there are still shortcomings in this learning. 3) the advantages and disadvantages of using the WhatsApp application in thematic learning on the use of the Whatsapp application are as follows; Whatsapp is an application that is used by the people of Indonesia, it uses low quota, it can be used anywhere with the condition that there is a signal, as for the following shortcomings; have to use a signal, and there are limitations in transmitting video.*

**Keywords:** *Online Learning, Effectiveness, Whatsapp Application, Thematic.*

**A. Pendahuluan**

Adanya wabah COVID-19 merupakan penyakit menular yang sangat berbahaya, wabah ini ditemukan pertama kali di Cina, virus ini disebut COVID'19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019 (Gunawan, dkk, 2020:1). Adanya wabah ini sangat berdampak bagi Dunia dan termasuk Indonesia Wabah ini merupakan wabah yang sangat berbahaya yang menyebabkan Dunia termasuk Indonesia terkena dari dampak wabah COVID-19 ini. Adapun dampak yang berpengaruh pada masalah ini ialah tidak bisanya melakukan kegiatan yang bersifat berkumpul atau melakukan *social distancing*, Adapun dampak lainnya yang terjadi pada dunia Pendidikan ialah, tidak bisanya melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka.

Pendidikan merupakan suatu hal yang terkait dalam pembelajaran yang membuat seorang anak atau masyarakat menjadi lebih baik, berkarakter, dan ber-ilmu, dengan cara melalui pengajaran, Lembaga, keluarga, lingkungan, dan lain-lainya. Menurut

Darmanintyas (2004: 1), Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik didalam suatu tempat. Menurut Ghofir, dkk dalam Hanfi, dkk (2018: 59), pembelajaran merupakan satu usaha kegiatan penyampian bahan suatu pelajaran kepada peserta didik atau peserta didik agar ia dapat menerima, memahami, menggapai, menghayati, memiliki, menguasai, dan mengembangkannya. Oleh sebab itu belajar adalah suatu hal penting dalam kehidupan, tanpa adanya pembelajaran atau belajar tentunya manusia tidak akan bisa menjadi lebih baik.

Penting nya suatu pembelajaran atau pendidikan membuat seorang guru harus bertanggung jawab untuk memberikan pembelajaran selama adanya pandemi COVID-19, yang mana pembelajaran saat ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) membuat guru harus menentukan media *online* yang harus digunakan. Dalam dunia pendidikan dunia maya menjadi salah satu alternatif bahkan solusi dalam mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran (Sulistiono, 2019: 59). Dari penjelasan tersebut, bahwasannya pembelajaran saat ini bisa dilaksanakan dengan baik dan efektif, dengan syarat peran pendidik bisa bermain dengan baik untuk proses pembelajaran ini. Adapun media *online* yang digunakan di MI Nurul Ulum Arjosari yaitu aplikasi *Whatsapp*. Aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi yang banyak digunakan di kalangan masyarakat Indonesia Tugas penting seorang guru menyampaikan pembelajaran melawati aplikasi *Whatsapp* ialah kreatifitas yang harus dimiliki seorang pendidik. Agar pembelajaran yang dilaksanakan akan menjadi menarik, tidak membosankan, dan tentunya efektif. Adapun efektivitas pembelajaran daring dapat diukur dari kegiatan pembelajaran dan pengujian atau ujian kompetensi dasar.

Dalam pembelajaran daring tentunya, banyak sekali mendapatkan kelemahan dan kekurangan untuk melaksanakan pembelajaran melau aplikasi *Whatsapp*, peranan seorang guru sangat berpengaruh dua faktor yaitu kelemahan dan kekurangan, bagaimana seorang guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. adapun efektivitas pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp* dengan penelitian terdahulu mendapatkan kesimpulan tidak efektif, namun dalam penelitian ini pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp* cukup efektif. Dari penjelasan-penjelasan diatas bahwasannya penelitian ini sangat penting untuk dibahas, agar pembaca dan penelitian selanjutnya mengetahui sebuah efektivitas pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp* pada mata pelajaran tematik dan dapat menjadikan referensi penelitian selanjutnya.

## B. Metode

Artikel ini akan membahas tentang efektivitas pembelajaran daring dalam penggunaan aplikasi *Whatsapp* pada mata pelajaran tematik kelas 4 di MI Nurul Ulum Arjosari. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh data tertulis maupun lisan dari lapangan dan hal-hal yang diamati (Meleong dalam Azizah, Afifulloh, dkk, 2019). Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus (Cresswell & W dalam Sulistiono, 2019). Pada penelitian ini akan mengeksplorasi tentang keefektifan pembelajaran dalam penggunaan aplikasi *Whatsapp* pada mata pelajaran tematik.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, dikarenakan untuk mengkaji lebih dalam tentang fokus penelitian, agar penelitian ini menjadi valid dan benar keadaanya. Adapun tempat penelitian ini yaitu di MI Nurul Ulum Arjosari, yang terletak di jl. Tlk. Pelabuhan Ratu No. 115 A, Arjosari, kec. Blimbing. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan lokasi ini telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis *online* dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah, data primer dan data skunder.

Selanjutnya, Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk Teknik analisis data yaitu yang pertama pengumpulan data Pengumpulan data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang ada dilapangan, kedua kondensasi data dalam tahapan ini peneliti mulai meringkas data memetakan data dan dijadikan satu bangunan konseptual yang utuh, ketiga penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan data Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau preposisi. Adapun pengecekan keabsahan data didalam penelitian ini ialah triangulasi. Menurut Sugiyono dalam Anggraeni, dkk (2019: 149) triangulasi adalah menggunakan berbagai sumber dalam mengumpulkan data untuk menganalisis suatu masalah yang saling berkaitan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### ***1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp***

Pada tahun 2020 adanya wabah virus *corona* yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran biasanya dilakukan tatap muka dan digantikan menjadi pembelajaran daring, oleh karena itu lembaga yaitu MI Nurul Ulum dan tenaga pendidik menentukan aplikasi yang cocok digunakan di lingkungan MI Nurul Ulum Arjosari dari melihat pekerjaan orang tua, sinyal, dan faktor-faktor lainnya. Aplikasi yang cocok digunakan di lingkungan MI Nurul Ulum yaitu aplikasi *Whatsapp* dengan segala pertimbangan yang sudah dilakukan. Menurut Hadion, dkk (2021: 56) aplikasi *Whatsapp* cocok digunakan bagi pelajar daring, karena pengoperasiannya sangat mudah diakses peserta didik. Dan aplikasi ini selain mudah untuk diakses, aplikasi ini sudah biasa digunakan di masyarakat Indonesia. Adapun pendeskripsian pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp* sebagai berikut:

##### ***a. Menyapa Peserta Didik dan Memberikan Materi***

Untuk memasuki pembelajaran tentunya guru sudah memiliki strategi pembelajaran yang akan digunakan, menurut Kemp dalam Haudi (2021: 1) strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Isi pada strategi tersebut yaitu pada awal pembelajaran guru menyapa peserta didik melalui group *Whatsapp* dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan mengirimkan *voice note* berupa motivasi untuk mengawal pembelajaran agar menjadi semangat dan menanyakan materi sebelumnya untuk memancing pembelajaran tema selanjutnya. Setelah itu guru mengirimkan materi pembelajaran, materi pembelajaran yang digunakan biasanya berupa video pembelajaran, foto materi, dan pdf yang telah dirancang sesuai dengan buku siswa dan guru. Setelah guru mengirimkan ke group *Whatsapp* guru menjelaskan materi dengan menggunakan *voice note*. Setelah itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami terlebih dahulu materi yang telah diberikan melalui *whatsapp* dengan baik, setelah itu guru memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk bertanya atau kurang paham akan materi yang telah disampaikan dengan cara langsung bertanya ke dalam group *Whatsapp*.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, hal yang dilakukan selain dalam group *Whatsapp* yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan telpon atau chat pribadi, sedangkan interaksi antara peserta didik dilakukan dengan diskusi melalui chat pribadi.

*b. Pemberian Tugas*

Dalam pemberian tugas, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, dan menyatakan paham akan materi yang telah diberikan, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas, tugas yang diberikan berupa LKPD yang sudah dibuat oleh guru. Guru memberikan waktu pengiriman tugas hingga pukul 00.00 WIB, hal karena ada sebagian peserta didik yang menggunakan handphone orang tuanya, dan menunggu orang tuanya pulang bekerja terlebih dahulu, dan setelah itu baru bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Untuk pengumpulan tugas sampai dengan jam 00.00 malam, dikarenakan banyak masukan-masukan yang dikasih wali peserta didik, dan guru mengambil keputusan hal tersebut agar tidak ada lagi permasalahan- permasalahan yang terjadi.

*c. Presensi Peserta didik*

Untuk presensi pembelajaran, guru menggunakan metode pengiriman tugas sebagai bukti absensi bahwasannya peserta didik mengikuti pembelajaran tema pada hari tersebut, apabila peserta didik tidak mengumpulkan tugas pada hari tersebut peserta didik dianggap tidak mengikuti pembelajaran tema pada hari tersebut atau di alpa, hal ini diterapkan supaya tidak ada kecurangan dalam absensi atau peserta didik menitip absen kepada temannya.

**2. Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik Dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp**

Menurut Afifatu (dalam Rosmita, 2020), efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi pembelajaran atau edukatif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran juga menjadi tolak ukur suatu keberhasilan lembaga pendidikan dalam menjalani proses pembelajaran yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Adapun tolak ukur pembelajaran dalam penggunaan aplikasi *Whatsapp* pada mata pelajaran tematik, berlandaskan sebagai berikut:

*a. Berlandaskan Ketuntasan Minimal*

Berdasarkan keputusan DEP-DIKNAS (2008-510) kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditetapkan oleh satuan Pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran atau guru kelas disatuan Pendidikan atau beberapa satuan Pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Dari penjelelasan diatas kriteria ketuntasan minimal merupakan sebuah tolak ukur atau patokan nilai akhir dari pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik.

Dari hasil penelitian, yang peneliti laksanakan di MI Nurul Ulum Arjosari nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran tematik yaitu, Bapak M. Tanwirun Nufus Al jam'an dalam permasalahan yang terjadi pada saat ini,

yaitu adanya pandemi COVID-19 yang membuat nilai kriteria ketuntasan minimal di ukurkan rata menjadi 70 pada mata pelajaran tematik, pertama berlandasan dari hasil inilah efektivitas pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp* pada mata pelajaran tematik dikur, dari hasil tersebut rata-rata peserta didik sudah melewati kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh guru yaitu 70, disetiap mata pelajaran, dikarenakan dalam pembelajaran tematik peniliannya masih tetap permata pelajaran.

*b. Ulangan harian dan tugas harian*

Permasalahan yang terjadi pada saat ini ialah, tidak bisanya guru melakukan pembelajaran tatap muka dengan peserta didik, permasalahan ini membuat guru menjadi kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran, Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran (Sriyanti, 2019: 13). Hal ini lah yang membuat tolak ukur suatu pembelajaran daring pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru melihat dari hasil nilai ulangan harian dan pengumpulan tugas peserta didik untuk menjadi bahan evaluasi pembelajaran dan melihat efektivitas pembelajaran tema pada pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp* tersebut. Adapun dua hal ini yaitu, ulangan harian dan tugas harian merupakan penilaian yang saling mendukung untuk nilai akhir. Dan mampu untuk membantu nilai selanjutnya.

*c. Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester*

Efektivitas pembelajaran tentunya tidak bisa melihat dari dua landasan diatas, dalam hal ini dibutuhkan landasan dari penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, untuk bisa mengetahui nilai pertengahan dan nilai akhir dari suatu semester pembelajaran tersebut. tentunya dalam hal ini kata penilaian sudah tidak asing bagi pembaca dan peneliti. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk pencapaian hasil belajar peserta didik (Sumardi, 2020: 167). Sedangkan penilaian tengah semeseter menurut Mayasari (2020: 129), ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Dan adapun penilaian akhir semester menurut Mayasari (2020: 129), ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Dari pengertian diatas bahwasannya penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) merupakan suatu tolak ukur bagi guru untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar peserta didik dalam memahami materi tersebut. disetiap pertengahan semester dan akhir semester.

*d. Penjelasan keseluruhan*

Dari hasil diatas, akan lebih diperjelaskan yaitu, nilai kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran tematik yaitu 70 setiap mata pelajaran tematik, Bahasa Indonesia,

IPS, PKn, SBDP, IPA dari data yang peneliti lakukan secara langsung dengan menggunakan metoda wawancara, dokumentasi, dan observasi, nilai ketuntasan kriteria minimal sudah melewati dari angka 70. Adapun nilai harian atau disebut dengan ulangan harian dan tugas harian sudah sangat memuaskan akan tetapi masih terdapat kendala dari beberapa siswa. Dan yang terakhir adalah penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester merupakan penilaian KD disetiap semester, yang mana harapan dari guru peserta didik memahami pembelajaran-pembelajaran yang diberikan, dalam hal ini nilai dari peserta didik sudah cukup memuaskan walaupun masih terdapat nilai dibawah rata-rata. Dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp* pada mata pelajaran tematik, termasuk kedalam golongan cukup efektif.

### **3. Kelebihan Dan Kelemahan Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Tematik**

Kelebihan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Menurut Hadion, dkk (2021: 56), Aplikasi *Whatsapp* cocok digunakan bagi pelajar daring, karena pengoperasiannya sangat mudah diakses peserta didik, aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi yang sangat rendah dalam menggunakan kouta internet, telah terbukti penggunaan yang terdapat jutaan orang telah menggunakannya, karena itu aplikasi *Whatsapp* sangat cocok digunakan di tingkat MI, aplikasi *Whatsapp* bisa digunakan di mana saja, dengan syarat adanya sinyal atau wifi. Akan tetapi dalam penggunaan sinyal untuk menggunakan aplikasi *Whatsapp* ini, sinyal rendah aplikasi ini bisa untuk digunakan, dan lebih mudah dalam mengulangi materi sebelumnya.

Adapun kelemahan dalam melaksanakan pelajaran tematik melalui aplikasi *Whatsapp* yaitu harus terhubungnya dengan koneksi sinyal. Menurut Dabbagh dan Ritland, dalam Atsani (2020) menjelaskan, pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu Pendidikan) yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti, dalam melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp* guru tidak bisa secara langsung melihat atau melakukan tatap muka kepada peserta didik dalam menggunakan aplikasi ini, melainkan hanya dengan menggunakan video, foto, *voice note*, dan yang terakhir adanya keterbatasan dalam mengirimkan video yaitu maksimal 2 menit 50 detik dalam satu kali pengiriman.

### **D. Simpulan**

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* di MI Nurul Ulum Arjosari. Aplikasi *WhatsApp* Tematik digunakan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring yang memuat kegiatan pembukaan, inti dan sampai penutup. Kemudian untuk fitur yang sering

digunakan untuk menunjang pembelajaran daring ini adalah foto, video, *link*, *Group Whatsapp*, *chat*, dan *voice note*, Peserta didik melakukan diskusi dengan menggunakan grup *Whatsapp* yang tersedia di dalam aplikasi *Whatsapp* dengan dipandu oleh guru atau tenaga pendidik, dan Guru menggunakan presensi dari pengumpulan tugas dalam mengetahui kehadiran peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kecurangan dalam mengisi absensi dari peserta didik.

Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* di MI Nurul Ulum Arjosari, dengan kesimpulan sebagai berikut, Efektivitas pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* cukup efektif dalam pembelajaran daring khususnya pada saat pandemi COVID-19 saat ini. Efektivitas pembelajaran daring tersebut diukur melalui nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan melalui penilaian ulangan harian, tugas harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, 4 hal ini akan dikelola atau di sistem oleh guru untuk menghasilkan nilai kriteria ketuntasan minimal akan dicapai peserta didik.

Kelebihan dan kelemahan penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran tematik di MI Nurul Ulum Arjosari. Kelebihan, aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi yang sudah dikenal oleh masyarakat Arjosari, termasuk aplikasi rendah kouta, dan sangat mudah dalam mengulangi materi sebelumnya. adapun kelemahan harus menggunakan kouta *internet*, tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara virtual, dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan video *call*, dan yang terakhir adanya keterbatasan dalam mengirimkan video di dalam grup *Whatsapp*.

## Daftar Rujukan

- Azizah Imro'atul, Afifulloh Mohammad, dkk. (2019). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakteristik Keislaman Peserta Didik Kelas V Di Sdn Karangbesuki 3 V Kecamatan Sukun Kota Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 4 (4). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3134>
- Darmaningtyas. (2004). *Pendidikan yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galang Press (Anggota IKAPI).
- Gunawan, Cakti Indra, dkk. (2020). *Anomali COVID'19: Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*. Purwokerto: CV. IRDH.
- Hadion, wijiyo, dkk. (2021). *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri.

- Hanfi, Halid, dkk. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Mayasari, dian. (2020). *Perogram Pembelajaran*. Sleman: CV Budi Utama.
- Rosmita. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata pelajaran Ekonomi kelas X IPSSMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur tahun 2019/2020)*. Online. <https://repository.unja.ac.id/15985/1/SKRIPSI%20ROSMITA.pdf>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2021.
- Sulitiono, Muhammad. (2019). *Impelementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Matakuliah Metode Penelitian Kualitatif*. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam. 1 (1).
- Sriyanti, Ika. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*. Sleman: CV. Budi Utama.